

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976), masalah keagenan (*agency problem*) terjadi akibat adanya ketidaksesuaian kepentingan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen sebagai pihak yang diberi wewenang untuk mengelola perusahaan (*agent*). Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak di mana pihak prinsipal mendelegasikan wewenang kepada pihak agen untuk melaksanakan aktivitas tertentu serta mengambil keputusan yang berkaitan dengan kepentingan prinsipal. Ketika prinsipal dan agen memiliki tujuan selaras, yaitu meningkatkan nilai perusahaan secara optimal, maka agen diharapkan menjalankan tindakan dan mengambil keputusan yang sejalan dengan kepentingan prinsipal (Alves *et al.*, 2022). Namun demikian, perbedaan tujuan sering kali tidak dapat dihindari sehingga memunculkan konflik keagenan. Dalam praktiknya, konflik keagenan dapat diperparah oleh adanya asimetri informasi, yaitu keadaan di mana manajemen sebagai agen memiliki akses terhadap informasi yang lebih luas dibandingkan pemilik perusahaan sebagai prinsipal. Kondisi ini membuka peluang bagi agen untuk bertindak oportunistik demi kepentingannya sendiri. Dalam konteks perpajakan, perilaku oportunistik manajemen dapat tercermin melalui usaha dalam meminimalkan beban pajak perusahaan, dengan strategi rencana pajak yang masih sesuai aturan maupun tindakan agresivitas pajak yang beresiko (Kusumah & Purba,

2021). Tindakan tersebut dapat menurunkan tingkat transparansi informasi serta berpotensi memengaruhi nilai perusahaan dalam jangka panjang.

Konflik kepentingan juga dapat terjadi antara perusahaan sebagai wajib pajak juga pemerintah menjadi otoritas yang berwenang dalam pemungutan pajak. Pemerintah berupaya memaksimalkan pemasukan negara dari sektor pajak, sedangkan perusahaan cenderung berupaya meminimalkan beban pajak guna meningkatkan laba setelah pajak (Malik *et al.*, 2025). Perbedaan kepentingan ini memicu munculnya praktik penghindaran pajak yang berdampak pada tidak optimalnya realisasi penerimaan pajak negara. Kondisi tersebut semakin diperkuat oleh mekanisme *self-assessment* yang memberikan kewenangan perusahaan untuk menghitung, menyetor, dan melaporkan kewajiban perpajakan secara mandiri. Penerapan sistem ini dapat membuka peluang terjadinya ketidakpatuhan atau praktik manipulasi dalam pelaporan perpajakan apabila tidak disertai dengan mekanisme pengawasan yang memadai.

Pada penelitian ini, teori keagenan digunakan untuk menjelaskan keterkaitan antara profitabilitas, *leverage*, dan *capital intensity* terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). ETR mencerminkan proporsi beban pajak yang ditanggung perusahaan terhadap laba yang diperoleh. Semakin kecil nilai ETR, maka semakin besar indikasi perusahaan melakukan efisiensi atau penghindaran pajak (Drake *et al.*, 2020).

Profitabilitas berkaitan dengan kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan usahanya. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki beban pajak yang lebih besar karena laba yang diperoleh akan menjadi dasar pengenaan pajak (Jaya, 2025). Kondisi tersebut dapat mendorong manajemen untuk menerapkan strategi pengelolaan pajak guna menekan pajak yang harus dibayarkan sehingga memengaruhi *effective tax rate*.

Leverage menunjukkan tingkat penggunaan utang perusahaan dalam membiayai aset. Pada teori keagenan, penggunaan utang dapat menjadi salah satu mekanisme untuk meminimalkan potensi konflik keagenan karena melalui peningkatan fungsi pengawasan yang dilakukan oleh pihak kreditur terhadap kebijakan dan tindakan manajemen (Anginer *et al.*, 2022). Selain itu, bunga yang berasal dari utang dapat diperhitungkan sebagai pengurang penghasilan kena pajak sehingga tingginya tingkat *leverage* perusahaan berpotensi menurunkan beban pajak yang harus ditanggung dan berdampak pada penurunan *effective tax rate* (Yang dan Li., 2025).

Lalu, *capital intensity* menunjukkan besarnya struktur kepemilikan aset tetap perusahaan dibandingkan dengan total asetnya. Entitas perusahaan yang memiliki tingkat *capital intensity* tinggi cenderung menanggung beban depresiasi yang besar (Rai *et al.*, 2025). Beban depresiasi tersebut dapat dimanfaatkan untuk meminimalkan penghasilan kena pajak dan menekan biaya pajaknya (Sierpińska-Sawicz dan Sierpińska, 2021). Pada kerangka teori keagenan, kebijakan investasi aset tetap dapat dimanfaatkan oleh manajemen

sebagai salah satu upaya efisiensi pajak untuk mengoptimalkan perolehan laba perusahaan.

2.1.2 *Effective Tax Rate (ETR)*

Effective Tax Rate (ETR) menjadi indikator dipakai dalam menilai tingkat keberhasilan perusahaan pada saat mengelola pajaknya dengan membandingkan keseluruhan beban pajak terhadap laba sebelum pajak (Anggraini dan Wahyudi, 2022). ETR mencerminkan besarnya proporsi pajak yang sebenarnya ditanggung perusahaan atas pendapatan yang dihasilkan. Penurunan nilai ETR mengindikasikan adanya peningkatan efisiensi perusahaan dalam mengelola kewajiban perpajakannya (Christensen *et al.*, 2020). Dengan demikian, ETR sering dijadikan sebagai ukuran untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dalam strategi pengelolaan pajak.

ETR tidak hanya menunjukkan besaran tarif pajak yang dibayarkan tetapi juga mencerminkan dampak dari berbagai kebijakan perpajakan dan strategi yang diterapkan oleh perusahaan. Perbedaan antara tarif nominal dan tarif pajak efektif dapat terjadi akibat adanya intensif pajak, perbedaan perlakuan akuntansi, maupun strategi perencanaan pajak yang diterapkan perusahaan (Drake *et al.*, 2020). Akibatnya, ETR menjadi alat analisis yang penting dalam memahami perilaku perusahaan dalam merespons regulasi perpajakan.

Pada perspektif pemerintah, ETR dapat dijadikan salah satu indikator dalam penyusunan regulasi perpajakan, khususnya yang berkaitan dengan

pemberian intensif dan penetapan tarif pajak bagi sektor tertentu. Selain itu, ETR juga dimanfaatkan sebagai indikator untuk membandingkan tingkat beban pajak antar industri maupun negara (OECD, 2022). Variasi ETR antar perusahaan dapat memberikan gambaran mengenai potensi kontribusi pajak dari masing-masing sektor usaha. Dengan demikian, ETR tidak hanya berperan untuk menilai kinerja internal perusahaan, melainkan juga sebagai instrumen penting dalam analisis kebijakan fiskal dan perbandingan kinerja perpajakan secara luas.

2.1.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui kegiatan operasionalnya dalam periode tertentu (Jajuli *et al.*, 2023). Indikator ini sering digunakan oleh para pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh. Rasio keuangan, seperti *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) lazim digunakan untuk mengukur profitabilitas karena mampu menggambarkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset dan modal guna memperoleh keuntungan. Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan mengelola sumber daya secara efisien serta menunjukkan kinerja manajerial yang baik dalam menciptakan nilai tambah (Nasihin *et al.*, 2025).

Selain sebagai alat evaluasi internal, profitabilitas juga berperan sebagai sinyal penting bagi pihak luar, seperti investor dan kreditur. Pencapaian laba yang stabil dan meningkat dapat menjadi cerminan prospek perusahaan yang menjanjikan di masa depan, sehingga meningkatkan kepercayaan pasar dan daya tarik investasi (Yulianti dan Sundari, 2023). Sebaliknya, tingkat profitabilitas yang rendah dapat menimbulkan keraguan terhadap kapabilitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang berpotensi meningkatkan risiko keuangan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi umumnya lebih sedikit bergantung pada sumber pendanaan berbasis utang sehingga risiko yang berkaitan dengan *leverage* keuangan dapat dikurangi (Pane *et al.*, 2025). Keadaan tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas berkontribusi penting terhadap terciptanya stabilitas dan keberlanjutan kinerja perusahaan dalam jangka panjang.

Profitabilitas turut berperan dalam memengaruhi keputusan perusahaan terkait dan pendanaan. Profitabilitas yang tinggi dapat menjadi faktor yang mendorong meningkatnya kepercayaan investor serta mempermudah perusahaan dalam mendapatkan sumber pembiayaan dari pihak eksternal (Putra dan Wikartika., 2025). Selain itu, kemampuan menghasilkan laba yang optimal memungkinkan perusahaan untuk membagikan deviden kepada pemegang saham serta memperkuat struktur keuangan dalam menghadapi berbagai risiko pada masa mendatang. Menjaga serta ditingkatkannya keuntungan jadi sebuah utama dalam pengelolaan keuangan perusahaan.

2.1.4 *Leverage*

Leverage dapat didefinisikan sebagai rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana aset perusahaan dibiayai melalui penggunaan utang (Arhinful dan Radmehr, 2023). Rasio ini menggambarkan kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Penggunaan utang sebagai sumber pendanaan perusahaan mengakibatkan kewajiban pembayaran bunga secara berkala. Semakin besar proporsi utang yang dimiliki, maka semakin tinggi pula beban bunga yang harus ditanggung sehingga menunjukkan tingginya tingkat *leverage*. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat *leverage* kecil umumnya lebih mengandalkan sumber pendanaan internal atau modal sendiri dalam membiayai asetnya (Widhi dan Suarmanayasa, 2021).

Penggunaan utang dalam kegiatan operasional perusahaan juga berimplikasi pada munculnya kewajiban pembayaran bunga yang nantinya dapat dimanfaatkan sebagai pengurang dalam perhitungan laba kena pajak. Beban bunga yang timbul, baik yang telah dibayarkan maupun yang masih menjadi kewajiban dapat diperhitungkan dalam pengurangan penghasilan kena pajak sehingga dapat menurunkan beban pajak perusahaan (Yang dan Li, 2025). Kondisi ini menyebabkan perusahaan yang memiliki *leverage* besar cenderung menunjukkan nilai *effective tax rate* (ETR) yang lebih kecil daripada tarif pajak yang berlaku. Dengan demikian, pemanfaatan utang dapat menjadi alternatif perusahaan dalam mengoptimalkan beban pajak secara legal.

Selain mencerminkan proporsi total utang terhadap total aset, *leverage* juga menunjukkan tingkat risiko keuangan yang dihadapi perusahaan. Maka manajemen perlu mempertimbangkan secara matang keputusan penggunaan sumber pendanaan eksternal berupa utang agar tidak menimbulkan risiko keuangan yang berlebihan. Keputusan yang tepat dalam mengelola *leverage* akan membantu perusahaan dalam menjaga stabilitas keuangan sekaligus mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan.

2.1.5 *Capital Intensity*

Capital Intensity atau intensitas modal digunakan untuk mengukur besarnya proporsi aset tetap dalam struktur aset terhadap keseluruhan aset yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan mengalokasikan investasinya pada aset berwujud, seperti mesin, bangunan, dan peralatan untuk menunjang kegiatan operasional (Putri dan Siregar, 2021). Dengan demikian, intensitas modal mencerminkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap aset tetap dalam proses produksi dan menghasilkan laba (Lestari *et al.*, 2022). Semakin tinggi investasi perusahaan pada aset tetap, maka semakin besar pula beban penyusutan yang harus diakui perusahaan sebagai konsekuensi dari penggunaan aset tersebut. Beban penyusutan dapat mengurangi laba sebelum pajak sehingga berdampak pada penurunan jumlah pajak yang harus dibayarkan perusahaan.

Penurunan laba akibat tingginya beban depresiasi dapat memengaruhi kebijakan perusahaan dalam mengelola kewajiban perpajakannya. Penurunan laba sering kali diikuti dengan turunnya *Effective Tax Rate* (ETR) yang

mengindikasikan terdapat kegiatan efisiensi pajak yang dilakukan perusahaan (Cita, 2023). Dengan demikian, perusahaan yang memiliki intensitas modal tinggi cenderung memiliki peluang lebih besar untuk memanfaatkan beban penyusutan sebagai upaya menekan beban pajak. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan aset tetap dapat mendorong perusahaan untuk menerapkan strategi pengelolaan pajak guna meminimalkan kewajiban perpajakan secara legal. .

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berperan sebagai dasar teoritis dan referensi pendukung dalam menganalisis hubungan antara variabel independent dengan *effective tax rate*. Oleh sebab itu, berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan:

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Temuan Penelitian	Perbedaan
1	Wahyuningrum <i>et al.</i> (2024)	CSR, Profitability, Capital and Inventory Intensity Effects on ETR Moderated by Firm Size	Variabel penelitian: CSR (X1), Profitabilitas (X2), <i>Capital Intensity</i> (X3), <i>Inventory Intensity</i> (X4), <i>Effective Tax Rate</i> (Y), Ukuran Perusahaan (Z) Metode: Regresi linear berganda Hasil penelitian: Hasil penelitian	Penelitian ini berbeda dalam penggunaan variabel, di mana penelitian yang akan dilakukan tidak menggunakan CSR dan <i>inventory intensity</i> , tetapi menambahkan variabel <i>leverage</i> . Subjek dalam penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan

No	Nama Peneliti	Judul	Temuan Penelitian	Perbedaan
			menunjukkan bahwa CSR dan <i>inventory intensity</i> tidak berpengaruh terhadap ETR, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap ETR, dan <i>capital intensity</i> berpengaruh positif terhadap ETR.	manufaktur yang terdaftar di BEI.
2	Amalia dan Martani. (2025)	Analyzing Effective Tax Rate Variability in Indonesian State-Owned Banks: Evidence from 2020–2024	<p>Variabel penelitian: Profitabilitas (X1), Ukuran Perusahaan (X2), <i>Capital Intensity</i> (X3), <i>Effective Tax Rate</i> (ETR)</p> <p>Metode: Deskriptif Kualitatif</p> <p>Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ETR.</p>	Penelitian berfokus pada bank milik negara yang merupakan sektor keuangan. Variabel independen yang digunakan tidak mencakup leverage.
3	Chang <i>et al.</i> (2023)	The Influence of Debt-to-Equity Ratio, Capital Intensity Ratio, and Profitability on Effective Tax Rate in The Tourism Sector.	<p>Variabel penelitian: Leverage (X1), Capital Intensity (X2), Profitability (X3), Effective Tax Rate (Y)</p> <p>Metode penelitian: Regresi linear berganda</p> <p>Hasil penelitian: Hasil penelitian menunjukkan</p>	Penelitian ini hanya berfokus pada sektor pariwisata yang berdomisili di area Jabodetabek. Rentang periode yang digunakan hanya tiga tahun terhitung pada tahun 2017-2019

No	Nama Peneliti	Judul	Temuan Penelitian	Perbedaan
			<p><i>leverage</i> berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap <i>effective tax rate</i>, <i>capital intensity</i> berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap <i>effective tax rate</i>, sedangkan <i>profitability</i> tidak berpengaruh terhadap <i>effective tax rate</i>.</p>	
4	Nisa dan Kurnia. (2023)	<p>Pengaruh Kepemilikan Pemerintah, Kecakapan Manajerial, Investment Opportunity Set, dan Capital Intensity Ratio terhadap Effective Tax Rate (Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks Saham IDX30 di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)</p>	<p>Varibel pebelitian: Kepemilikan Pemerintah (X1), Kecakapan Manajerial (X2), Investment Opportunity Set (X3), Capital Intensity (X4), Effective Tax Rate (Y)</p> <p>Metode penelitian: Analisis regresi data panel</p> <p>Hasil penelitian:</p> <p>Kepemilikan pemerintah, <i>Investment opportunity set</i>, <i>Capital intensity</i> tidak berpengaruh terhadap <i>effective tax rate</i> sedangkan kecakapan manajerial berpengaruh negatif</p>	<p>Pada penelitian ini tidak terdapat variabel independen <i>leverage</i> dan profitabilitas. Subjek penelitian terbatas pada perusahaan indeks IDX30 dan periode penelitian pada tahun 2018-2020.</p>

No	Nama Peneliti	Judul	Temuan Penelitian	Perbedaan
			terhadap <i>effective tax rate</i>	
5	Purwanti <i>et al.</i> (2022)	Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)	<p>Variabel penelitian: Likuiditas (X1), Leverage (X2), Komisaris Independen (X3), Effective Tax Rate (Y)</p> <p>Metode penelitian: Regresi linear berganda</p> <p>Hasil penelitian: Likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap effective tax rate, sedangkan leverage dan komisaris independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap effective tax rate.</p>	<p>Penelitian ini tidak menggunakan profitabilitas dan capital intensity sebagai variabel independen. Selain itu, subjek penelitian terbatas pada perusahaan sektor pertambangan pada periode 2015-2019.</p>
6	Hanim dan Adi. (2022)	PENGARUH SIZE, PROFITABILITY, LEVERAGE, CAPITAL INTENSITY DAN "KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP EFFECTIVE TAX RATE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA TAHUN 2016-2019	<p>Variabel penelitian: Size (X1), Profitability (X2), Leverage (X3), Capital Intensity (X4), Komisaris Independen (X5), Effective Tax Rate (Y).</p> <p>Metode penelitian: Regresi linear berganda</p> <p>Hasil penelitian: Size berpengaruh</p>	<p>Subjek penelitian ini berfokus pada sektor manufaktur tertentu pada periode tahun 2016-2019.</p>

No	Nama Peneliti	Judul	Temuan Penelitian	Perbedaan
			terhadap effective tax rate, sedangkan profitability, leverage, dan capital intensity tidak berpengaruh terhadap effective tax rate.	
7	Sari <i>et al.</i> (2024)	Pengaruh Leverage, Intensitas Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Effective Tax Rate (Studi Empiris Pada Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)	<p>Variabel Penelitian: Leverage (X1), Intensitas Modal (X2), Profitabilitas (X3), Effective Tax Rate (Y)</p> <p>Metode Penelitian: Regresi linear berganda</p> <p>Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan leverage berpengaruh positif terhadap effective tax rate, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap effective tax rate, dan intensitas modal tidak berpengaruh terhadap effective tax rate. Secara simultan ketiga variabel independen bersama-sama berpengaruh positif terhadap effective tax rate.</p>	Populasi yang digunakan terbatas dan berfokus pada perusahaan sub-sektor makanan pada periode 2019-2023.
8	Kristanti <i>et al.</i> , (2024)	Analisis Pengaruh Profitability, Leverage dan Capital Intensity	Variabel Penelitian: Profitability(X1), Leverage (X2), Capital Intensity	Populasi yang digunakan terbatas dan

No	Nama Peneliti	Judul	Temuan Penelitian	Perbedaan
		Ratio Terhadap Effective Tax Rate (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021)	(X3), Effective Tax Rate (Y) Metode Penelitian: Analisis regresi data panel Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitability berpengaruh negatif dan signifikan, leverage berpengaruh positif dan signifikan, dan capital intensity ratio tidak berpengaruh signifikan.	berfokus pada perusahaan manufaktur sub-sektor barang konsumsi pada periode 2017-2021.
9	Pasha <i>et al.</i> , (2024)	PENGARUH PROFITABILITY, LEVERAGE, SIZE DAN CAPITAL INTENSITY RATIO TERHADAP EFFECTIVE TAX RATE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR FOOD & BAVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022	Variabel Penelitian: Profitability (X1), Leverage (X2), Size (X3), Capital Intensity (Y) Metode Penelitian: Analisis regresi linear berganda Hasil Penelitian: Hasil analisis menunjukkan bahwa variable profitability dan leverage profitability berpengaruh terhadap effective tax rate (ETR). Sedangkan variable size dan capital intensity ratio tidak berpengaruh terhadap effective	Subjek penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur sub sektor food & beverage yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2016-2019.

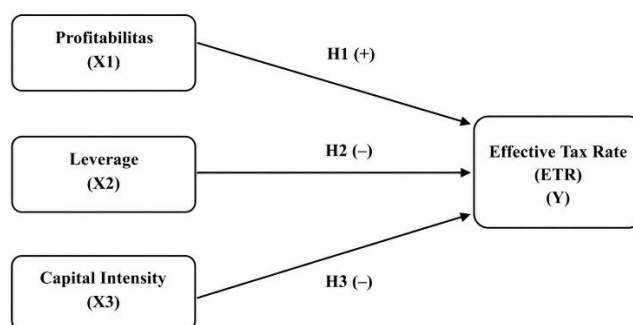
No	Nama Peneliti	Judul	Temuan Penelitian	Perbedaan
			tax rate.	
10	Satyo dan Paranita, (2025)	The Effect of Size, Profitability, Leverage and Capital Intensity on the Effective Tax Rate (ETR) in Food and Beverage Industry Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX)	<p>Variabel Penelitian: Size (X1), Profitability (X2), Leverage (X3), Capital Intensity (X4), Effective Tax Rate (Y)</p> <p>Metode Penelitian: Analisis regresi data panel</p> <p>Hasil Penelitian: Hasil menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan leverage tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ETR, sedangkan profitability dan capital intensity berpengaruh positif terhadap ETR.</p>	<p>Pada penelitian ini terdapat ukuran perusahaan (size) sebagai variabel independen. Penelitian berfokus pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023</p>

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka pemikiran merupakan landasan konseptual yang disusun secara sistematis dan logis untuk menjelaskan keterhubungan diantara variabel pada suatu penelitian. Kerangka tersebut berfungsi menjadi pedoman dalam menjelaskan hubungan antarvariabel yang diteliti dan sebagai dasar dalam merumuskan hipotesis yang akan diuji secara empiris. Selain itu, kerangka pemikiran membantu peneliti dalam menyusun tahapan analisis data secara

terstruktur serta memberikan gambaran mengenai kemungkinan hubungan kausal yang terjadi antar variabel.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi profitabilitas, *leverage*, dan *capital intensity* yang diasumsikan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu *effective tax rate*. Berdasarkan hal tersebut, kerangka pemikiran penelitian disajikan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Effective Tax Rate*

Profitabilitas mengukur kapasitas perusahaan guna dihasilkan laba pada aktivitas yang dijalankan (Jajuli *et al.*, 2023). Pengukuran profitabilitas kerap digunakan sebagai tolok ukur untuk menilai efektivitas dan kinerja perusahaan, khususnya dalam melihat efektivitas perusahaan dalam menciptakan keuntungan atau laba (Riswandi dan Bagaskara, 2020). Dari sudut pandang teori agensi, para manajemen memiliki motivasi untuk memaksimalkan laba perusahaan. Peningkatan profit yang dihasilkan

perusahaan akan diikuti oleh meningkatnya kewajiban pajak penghasilan yang perlu terbayarkan.

Hal ini didukung oleh penelitian Satyo dan Paranita (2025) yang membuktikan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *effective tax rate*. Semakin tinggi tingkat profitabilitas lebih perusahaan, semakin besar pula pajak efektif yang cenderung dibayarkan. Tingginya profitabilitas mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sehat dan kemampuan menghasilkan laba yang lebih besar, sehingga kewajiban pajak yang harus dipenuhi juga meningkat. Perusahaan dengan karakteristik tersebut umumnya lebih menjaga kepatuhan terhadap peraturan perpajakan demi mempertahankan reputasi dan menghindari risiko sanksi, sehingga tidak cenderung melakukan praktik penghindaran pajak yang agresif.

Hasil penelitian Pohan et al., (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas terbukti berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate* dengan arah pengaruh yang positif. Pada penelitiannya dijelaskan bahwa pada perusahaan pembiayaan sangat dipengaruhi oleh piutang. Peningkatan profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *effective tax rate* juga mencerminkan adanya peningkatan tingkat kepatuhan Wajib Pajak secara signifikan. Sehingga dari uraian di atas, pengajuan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Profitabilitas Berpengaruh Positif terhadap *Effective Tax Rate*

2.4.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap *Effective Tax Rate*

Leverage memberi penggambaran tingkat keterkaitan antara tingkat utang perusahaan terhadap modal atau aset yang perusahaan. Rasio ini digunakan untuk menilai proporsi aktivitas perusahaan dibiayai oleh sumber dana yang berasal dari pinjaman. Dengan demikian, *leverage* dapat menunjukkan besarnya peran pihak eksternal dalam pembiayaan perusahaan, yang tercermin melalui ekuitas (Sari dan Sudaryono, 2021). Peningkatan utang perusahaan mengakibatkan timbulnya beban bunga yang harus ditanggung. Beban bunga tersebut dapat mengurangi laba sebelum pajak sehingga berdampak pada berkurangnya beban pajak yang harus dibayarkan. Kondisi ini menyebabkan perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung memiliki peluang untuk menekan beban pajak melalui penggunaan utang.

Hasil penelitian Fernández-Rodríguez *et al.* (2021) mengungkapkan bahwa *leverage* yang menjadi salah satu determinan utama yang memengaruhi beban pajak perusahaan khususnya pada negara berkembang, memiliki pengaruh negatif terhadap *effective tax rate*. Temuan serupa juga dihasilkan pada penelitian yang dilakukan oleh Adams (2020) yang menerangkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *effective tax rate* (ETR). Kondisi ini terjadi karena penggunaan utang menimbulkan beban bunga yang dapat mengurangi laba kena pajak, sehingga jumlah pajak yang harus dibayarkan perusahaan menjadi lebih rendah. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2 : *Leverage* Berpengaruh Negatif terhadap *Effective Tax Rate*

2.4.3 Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap *Effective Tax Rate*

Capital intensity menggambarkan tingkat kepemilikan aset tetap yang digunakan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya (Hendayana *et al.*, 2024). Kepemilikan aset tersebut menimbulkan beban depresiasi yang dapat dimanfaatkan sebagai pengurang dalam perhitungan pajak. Dengan demikian, semakin tinggi proporsi aset tetap yang dimiliki perusahaan, semakin besar pula beban depresiasi yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung strategi pengelolaan pajak (Fernández-Rodríguez *et al.*, 2021).

Teori agensi menjelaskan bahwa manajemen sebagai agen cenderung meningkatkan *capital intensity* dengan tujuan untuk memanfaatkan depresiasi yang dapat menurunkan *effective tax rate* sehingga memberikan keuntungan bagi pihak prinsipal. Ketika sebuah perusahaan mengalokasikan investasi yang semakin dominan pada komponen aset berwujud, tingkat beban pajak efektif (ETR) yang ditanggungnya justru cenderung mengalami penurunan. Hal didukung oleh penelitian Fernández-Rodríguez *et al.* (2021) yang menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh negatif terhadap *effective tax rate*. Penelitian Bournakis dan Christopoulos (2026) juga menyatakan bahwa semakin tinggi proporsi aset tetap yang dimiliki maka semakin rendah tingkat pajak efektifnya. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3 : *Capital Intensity* Berpengaruh Negatif terhadap *Effective Tax Rate*.